

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA  
DINI MELALUI METODE PROYEK DI TAMAN KANAK-KANAK  
KARTIKA FAJAR BARU JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**IDA NURHASANAH**

**NPM. 1311070106**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2017 M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA  
DINI MELALUI METODE PROYEK DI TAMAN KANAK-KANAK  
KARTIKA FAJAR BARU JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Prof.Dr.H.Sulthan Syahril,M.A**

**Pembimbing II : Dr. Romlah M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2017 M**

## **ABSTRAK**

### **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**IDA NURHASANAH**

Metode proyek adalah metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial emosional sebagai bentuk kemampuan seorang anak dalam melakukan hubungan sosial atau bermasyarakat. Penggunaan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dirasa sangat tepat, karena metode proyek menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek khususnya pada aspek kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku prososial. Penelitian ini dijalankan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan 2 orang guru dan 13 anak didik di kelas A. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek bukan hanya menyediakan alat atau bahan yang menarik tetapi memberikan arahan dan contoh dalam melakukan kegiatan proyek. Melalui metode proyek anak dapat membangun rasa kerjasama dengan kelompoknya, melatih rasa percaya diri anak, serta meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Dalam hal ini yang pertama kali guru lakukan dalam melaksanakan kegiatan proyek yaitu (1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan proyek, (2) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, (3) Mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok, (4) Mengatur langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan.

***Kata Kunci : Perkembangan Sosial Emosional, Metode Proyek***



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 7510755

**PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI : MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE  
PROYEK DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA  
FAJAR BARU JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**NAMA : IDA NURHASANAH**  
**NPM : 1311070106**  
**JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**  
**FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A**  
**NIP. 195606111988031001**

**Dr. Romlah, M.Pd.I**  
**NIP. 19630121993032002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr.Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**



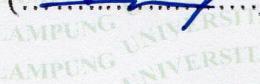
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh **IDA NURHASANAH, NPM. 1311070106**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal: **Rabu, 27 Desember 2017**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua	: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd	
Sekretaris	: Bernediv Nurdin, M.Pd	
Penguji Utama	: Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si	
Penguji Kedua	: Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A	
Penguji Pendamping	: Dr. Romlah, M.Pd.I	



**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**H. Chairul Anwar M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujuraat:13)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, ( Jakarta: Gema Risalah Pers, 1993), h. 847

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Alloh SWT, dan rasa cinta kasih, ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan syukurku untuk:

1. Ayahnda tercinta Sunyoto dan Ibunda tersayang Sartiyah, yang telah Mendidik, Mengasuh, membimbing, mengarahkan, mendukung dan mengawasi sejak kecil hingga dewasa serta senantiasa menantikan keberhasilanku.
2. Suamiku tercinta Edi Santoso yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Kakakku Erti Maryani dan adik-adikku wagiyanto, Rohani Sekar Sari, Larasati yang selalu menjadi cermin hidup yang memberikan semangat dan dukungan hingga selesai skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ida Nurhasanah adalah anak kedua dari Lima saudara yang dlahirkan di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan pada tanggal 28 April 1996 dari pasangan Bapak Sunyoto dengan Ibu Sartiyah.

Jenjang Pendidikan Dasar Penulis tempuh di SDN 1 Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMP Amal Bhakti, Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan kembali di SMK Amal Bhakti, Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis mendaftarkan diri untuk kuliah di IAIN Raden Intan Lampung yang kini sekarang menjadi UIN Raden Intan Lampung. Peneliti diterima di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung Dengan jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) yang kini menjadi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Peneliti memiliki profesi sebagai tenaga pendidik/guru di lembaga pendidikan anak usia dini. Karir mengajarnya sudah dimulai sejak tahun 2014 dengan menjabat sebagai tenaga pendidik di Taman Kanak-Kanak Az-Zahra Karang Anyar Lampung Selatan sampai dengan tahun 2016.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Alloh SWT, berkat rahmat dan karunianya yang dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Romlah, M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

4. Prof.Dr.H.Sulthan Syahril, M.A dan Dr. Romlah, M.Pd.I, Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan waktu, arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Iantan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan
6. Ibu Hartini, S.Pd, dan seluruh keluarga TK Kartika yang telah memberikan bantuan dan kerja samanya dalam proses penelitian
7. Kepada semua pihak yang berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Semoga Allah SWT, Memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuannya dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan Setimpal.

Bandar Lampung, November 2017

Penulis.

IDA NURHASANAH  
NPM. 1311070106

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN BIMBINGAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Alasan Memilih Judul.....	14
F. Tujuan Penelitian .....	15
G. Manfaat Penelitian .....	15

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini .....	17
1. Pengertian Perkembangan Sosial .....	17
2. Tahap-tahap Perkembangan sosial .....	20
3. Ciri-ciri Perkembangan Sosial Anak Usia Dini .....	22
4. Pola Perilaku Anak Usia Dini .....	23
5. Metode Pengembangan Sosial Anak Usia Dini .....	25

B. Metode Proyek .....	27
1. Pengertian Metode Proyek .....	27
2. Macam-macam Metode Proyek .....	31
3. Manfaat Metode Proyek .....	33
4. Tujuan Metode Proyek.....	35
5. Langkah-langkah Metode Proyek .....	37
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek .....	40
C. Mengembangkan Sosial Emosional Melalui Metode Proyek.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	46
1. Jenis Penelitian.....	48
2. Sifat Penelitian .....	49
B. Subyek dan objek Penelitian.....	49
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Instrumen Penelitian.....	50
E. Teknik pengumpulan data.....	51
F. Teknik Analisis Data .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	58
1. Sejarah Singkat TK Kartika Fajar Baru .....	59
2. Visi Sekolah .....	59
3. Misi sekolah.....	59
B. Letak Geografis TK Kartika Fajar Baru .....	59
C. Keadaan Guru TK Kartika Fajar Baru .....	60
D. Keadaan Peserta Didik di TK Kartika Fajar Baru .....	60
E. Sarana Dan Prasarana TK Kartika Fajar Baru .....	62
F. Analisis Data.....	63
G. Pembahasan.....	75

### **BAB V SIMPUL DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	93
C. Penutup.....	94

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 2 Kisi kisi Instrumen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 3 Hasil Observasi Akhir Perkembangan Sosial Emosional melalui Metode Proyek di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 4 Lembar Observasi untuk Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Observasi Langkah-langkah Metode Proyek di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Untuk Guru Tentang Langkah-Langkah Metode Proyek di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan
- Lampiran 7 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Kelompok A di TK Kartika Fajar Baru
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelompok A di TK Kartika Fajar Baru
- Lampiran 9 Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran 10 Dokumentasi Foto Kegiatan Anak dalam Kegiatan Metode Proyek di TK Kartika
- Lampiran 11 Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 12 ACC Cover depan Skripsi
- Lampiran 13 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian dari UIN Raden Intan Lampung
- Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah TK Kartika Fajar Baru
- Lampiran 15 Kartu Konsultasi Skripsi

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Indikator Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun .....
- Tabel 2 : Hasil Prasurvey Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (4-5 tahun) di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan .....
- Tabel 3 : Presentase Hasil Pra-Survey Perkembangan Anak Usia Dini (4-5 tahun) di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan .....
- Tabel 4 : Keadaan Guru di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan tahun Pelajaran 2017/2018.....
- Tabel 5 : Keadaan peserta didik di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan tahun Pelajaran 2017/2018.....
- Tabel 6 : Daftar nama anak di kelompok A TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan tahun Pelajaran 2017/2018.....
- Tabel 7 : Keadaan sarana dan prasarana di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan tahun Pelajaran 2017/2018 .....
- Tabel 8 : Hasil Akhir Observasi Penelitian Sosial Emosional Anak Usia Dini (4-5 tahun) di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan .....
- Tabel 9 : Presentase Hasil Pra-Survey Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (4-5 tahun) di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.....

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Taman kanak-kanak adalah anak yang sedang berada dalam rentang usia 4-6 tahun, yang merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.<sup>1</sup>

Mengingat betapa pentingnya suatu pendidikan Anak Usia Dini, maka Negara Republik Indonesia telah mengaturnya dalam Undang-Undang Nomor 20 Bab 1 pasal ayat 14 tahun 2003 tentang pendidikan yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>2</sup>

Muhibin mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan sosial self, yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan

---

<sup>1</sup> Ernawulan Syaodih, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), h.1

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Bening,2010), h. 12

seterusnya.<sup>3</sup> Manusia menjadi pribadi sosial ataupun anti sosial dimulai dari masa kanak-kanak awal. Pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian anak dimasa dewasanya. Banyaknya pengalaman kebahagiaan mendorong anak untuk mencari pengalaman semacam itu lagi dan menjadi orang yang bersifat sosial.

Dalam proses pendidikan, usia enam tahun pertama menjadi masa penting bagi seorang anak, karena setiap usaha yang dirancang untuk mengembangkan minat dan potensi anak, harus dilakukan pada masa awal ini. Hal tersebut dapat membimbing anak untuk menjadi diri mereka dengan segala kelebihanannya. Seperti halnya dalam pandangan islam, pendidikan sejak usia dini sangat perlu untuk ditanamkan agar anak memiliki akhlak yang islami, agar anak tidak boleh menampakan kesombongan dalam bergaul.<sup>4</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah didalam Al-Quran Surat Lukman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya:”Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya allah tidak menyukai orng-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (Q.S. Lukman:18)<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: Universitas Terbuka,2006), h.1.18

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), h. 328

<sup>5</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung:sigma examedia, 2009), h. 413

Berdasarkan ayat tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa nasihat lugman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia, baliu menasehati anaknya dengan berkata janganlah bersikap sombong dan memalingkan mukamu terhadap orang lain, tetapi tampilkanlah wajahmu kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati dan berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa serta bersikap sederhana dalam berjalan, yakni jangan membusungkan dada dan jangan juga merunduk bagaikan orang sakit.<sup>6</sup>

Menurut Hurlock dalam buku Ali Nugraha mengemukakan beberapa pola perilaku sosial emosional yang terlihat pada masa kanak-kanak awal yaitu: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpatik, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru dan perilaku kelekatan.<sup>7</sup>

Menurut Yuliani, pola perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

“Mengambil arah mengikuti beberapa aturan, memiliki teman yang baik meskipun untuk jangka waktu yang pendek, sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat, dapat berbagi dan mengambil giliran, ikut ambil bagian dalam kegiatan pengalaman disekolah, mulai mengembangkan pengendalian diri, ingin menjadi nomor satu, menjadi posesif terhadap barang kepunyaannya, dapat menyatakan perasaannya”<sup>8</sup>

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta:Lentera Hati, 2003), h. 133

<sup>7</sup> Ali Nugraha, *Op.Cit.*, h. 2.19

<sup>8</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Indeks , 2013)

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa Anak-anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Keuntungan pendidikan prasekolah adalah memberikan pengalaman yang sesuai dengan pola perkembangan pada masing-masing anaj, dan dibawah bibimbingan guru yang terlatih yang membantu mengembangkan hubungan yang menyenangkan dan berusaha agar anak-anak tidak mendapat perlakuan yang mungkin menyebabkan mereka menghindari hubungan sosial dan menjadi anti sosial.

Keterampilan sosial anak perlu dikembangkan karena memiliki dampak terhadap kesiapan anak memasuki dunia sekolah seperti yang di ungkapkan oleh Huffman Mehliner “Bahwa anak yang secara sosial siap untuk memasuki dunia sekolah adalah anak yang mampu menjalin pertemanan, mempertahankan pertemanan, dan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap teman maupun gurunya.”<sup>9</sup>

Alasan lain mengenai pentingnya pengembangan ketrampilan sosial anak sejak dini yaitu : Penanaman kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal baik aspek perkembangan emosinya maupun keterampilan sosialnya, Telah tumbuh kesadaran pada setiap

---

<sup>9</sup> Tutik Alviana, “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dalam Bekerja sama pada Anak Didik Kelompok B2 di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar”, Jurnal PINUS, UNP Kediri Vol 1, No.3 h. 199

anak tentang tuntutan untuk dibekali dan memiliki kecerdasan sosial emosional sejak dini.<sup>10</sup>

Adapun kegiatan yang dapat membantu proses perkembangan sosial emosional anak usia dini, dapat dilakukan dengan beberapa metode dalam proses pembelajaran yaitu salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak adalah metode proyek. Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama.<sup>11</sup>

Menurut Moeslihatoen, metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.<sup>12</sup>

Metode proyek berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yakni proses peralihan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ali Nugraha, *OpCit*, h. 5.15

<sup>11</sup> Moeslihatoen R, *Metode Pengajaran di taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 138

<sup>12</sup> Moeslihatoen R, *Ibid*, h. 137

<sup>13</sup> Umik Darningsih, 2013, Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Proyek Pada Kelompok A TK Pertiwi 01 Kaliwuluh Kabupaten Karang Anyar, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (FKIP UM Surakarta), h 3

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa anak sering kali tidak cukup memiliki latar belakang pengalaman untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri atau menurut cara-cara yang dikembangkan sendiri. apabila guru kurang mengenal kekuatan-kekuatan yang dimiliki anak akan mengakibatkan peluang-peluang pendidikan yang sangat berharga terabaikan. Untuk itu melalui metode proyek, anak akan mendapatkan kesempatan menggunakan kemampuan, keterampilan, minat dan kebutuhannya secara terpadu dengan kebutuhan anak lain dalam mencapai tujuan kelompok.

Seorang guru perlu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, sebab proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*). Disisi lain, guru juga perlu mengembangkan rasa ingin tahu anak dan imajinasi anak agar mampu berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Sebagai guru harus memiliki inivatif dalam memilih kegiatan dikelas baik dari segi pemilihan kegiatan atau penggunaan metode pembelajaran.<sup>14</sup>

Guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkan aspek-aspek perkembangan anak, terutama perkembangan sosial emosional yaitu mengembangkan rasa tanggung jawab, empati dan sikap percaya diri anak

---

<sup>14</sup> Muthmainah, 2015, Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak, Vol 4, No.2, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP UNY, h. 618

dengan cara menjadi model atau contoh teladan dalam bersikap dan berperilaku agar anak dapat meniru perilaku baik dan mengembangkan rasa empati anak.<sup>15</sup>

Berdasarkan Indikator perkembangan sosial yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Budaya no. 137 Tahun 2014, berikut ini hasil Pra observasi peneliti terhadap Kelompok A usia 4-5 tahun di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.

**Tabel 1**  
**Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun**

No	Aspek	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1	Sosial Emosional	1. Kesadaran Diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Menunjukkan sikap percaya diri 3. Memahami peraturan dan disiplin
		2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Mau berbagi, menolong dan membantu teman 2. Menghargai keunggulan orang lain
		3. Perilaku prososial	1. Menunjukkan rasa antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara 2. Memiliki rasa empati dengan teman

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

<sup>15</sup> Nanik Iis, Peran guru dalam mengembangkan Empati anak Usia dini Melalui mendongeng di Taman Kanak-Kanak Asyiyah Pariaman, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No.1, h. 3

Salah satu bentuk hubungan sosial yang mulai terbentuk pada masa kanak-kanak awal adalah hubungan persahabatan, dimasa ini anak memandang sahabat sebagai teman bermain. Menurut Lawrence E. Shapiro, dalam bukunya yang berjudul *How to Raise a Child with a High EQ*, menyampaikan bahwa:

“Setidaknya ada lima keterampilan sosial yang bisa dilatihkan pada anak agar mempunyai kecerdasan sosial yang baik. Kelima keterampilan sosial tersebut adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan dalam membuat humor, keterampilan menjalin persahabatan, keterampilan berperan dalam kelompok, dan keterampilan bersopan santun dalam pergaulan”.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya lima keterampilan tersebut maka seseorang akan mudah dan sukses dalam pergaulannya. Kehadirannya ditengah masyarakat atau lingkungan sosialnya akan mendapat tempat yang baik

Menurut Gordon dalam Anita yus mengemukakan “bahwa dalam kelompok, anak belajar mengatur dirinya sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”.<sup>17</sup>

Dewi berpendapat bahwa “kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional orang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk

---

<sup>16</sup> Mirna Purnama Ningsih. 2013. Efektivitas Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (FKIP UNY), h.79

<sup>17</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta:kencana, 2011), h.174

memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok”<sup>18</sup>.

Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama adalah aktivitas dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dalam jangka waktu tertentu. Dalam pendidikan anak usia dini kerjasama dapat diartikan sebagai usaha bersama.

Idealnya anak usia 4-5 tahun, dapat menunjukkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, lebih menyukai berteman dengan teman sebaya di bandingkan orang dewasa, memuji atau menolong anak lain, memecahkan masalah dengan teman melalui proses penggantian atau negosiasi dan membuat sesuatu karena imajinasi yang dominan.<sup>19</sup>

Dari penjabaran diatas metode proyek dapat mengajak anak untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung, sehingga anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Anak dapat berbagi dengan teman, saat mengerjakan tugas dapat menunggu giliran, bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama-sama, menjalin kontak dengan teman, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju tujuan bersama.

---

<sup>18</sup>Tutik Alfiana, *OpCit*, h. 200

<sup>19</sup> Ali Nugraha, Yeni Rahmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.12

**Tabel 2**  
**Hasil Prasurvey Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (4-5 tahun) Di**  
**TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**  
**Pada 17 Januari 2017**

NO	NAMA	Aspek Perkembangan					
		1	2	3	4	5	Ket
1	Alya Widodo Putri	BSH	MB	BB	MB	MB	MB
2	Arifian Nadhif	BSB	BB	MB	BB	BB	BB
3	Auraga Ramadhan	MB	BB	BB	BB	MB	BB
4	Dodi Manulang	BB	BB	MB	BB	MB	BB
5	Hafidz Maindafiq A.	MB	BSB	BSB	MB	MB	MB
6	Intan Zakhiyah R.	BB	BB	MB	BB	MB	BB
7	Jeysilah Talita Safiqah	BSB	BSH	BSB	BSB	MB	BSB
8	Kayisah dania rahmah	BB	MB	BB	MB	BB	BB
9	Khodijah Dzilfa S.	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
10	Kevin	MB	BB	MB	BB	BB	BB
11	Muhammad Alif S.	MB	MB	BSB	MB	BSH	MB
12	Muhammad Fadil	MB	BB	MB	MB	BB	MB
13	M. Naufal Khafka	BSH	BSB	BSH	MB	MB	BSH

*Sumber : Hasil Observasi pra survey di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan*

**Keterangan Angka:**

1. Memahami peraturan dan disiplin
2. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman
4. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif
5. Memiliki rasa empati dengan teman<sup>20</sup>

**Keterangan Penilaian:**

1. BB : Belum Berkembang, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam scor 50-59 dengan(\*)
2. MB : Masih Berkembang, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam scor 60-69 dengan (\*\*)

<sup>20</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

3. BSB :Berkembang Sangat Baik, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam scor 70-79 dengan (\*\*\*)
4. BSH :Berkembang Sesuai Harapan, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam scor 80-89 dengan (\*\*\*\*).<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa kondisi perkembangan sosial emosional khususnya pada indikator berbagi, menolong dan membantu teman dari 13 anak didik yang belum berkembang 6 anak, anak yang mulai berkembang 4 anak, anak yang sudah berkembang sesuai harapan 2 anak, sedangkan anak yang berkembang sangat baik 1 anak, Seharusnya tingkat perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun sudah mulai berkembang dengan baik sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan peneliti pada 17 Januari 2017, pada kenyataannya upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek memang sudah pernah dilakukan tetapi kurang optimal. Hal ini terlihat ketika guru mengajak anak melakukan kegiatan di ruangan aktifitas guru yang lebih banyak berperan aktif dibandingkan dengan anak-anak, pembelajaran masih dominan menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), penggunaan metode pengajaran yang kurang menarik bagi anak sehingga anak jarang diberikan kesempatan untuk mengeksplor pengetahuan yang

---

<sup>21</sup> Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013

dimilikinya, kurangnya kemampuan dalam bekerja sama dengan teman sebaya, serta belum memiliki sikap mandiri terhadap kegiatan yang diberikan.<sup>22</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan sebuah penelitian deskriptif tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional melalui metode di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan, mengingat betapa pentingnya mengembangkan perkembangan sosial anak sejak dini, sebagai bekal agar anak nantinya dapat diterima dalam kelompok sosial yang lebih luas.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul :“Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Proyek Di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan”.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa masalah dapat diidentifikasi yaitu:

- 1 Rendahnya kemampuan anak dalam perkembangan sosial-emosional sehingga anak kurang dalam bekerja sama.
- 2 Anak jarang diberikan kesempatan untuk memecahkan masalahnya sendiri dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>22</sup> Pra observasi peneliti, di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

- 3 Metode pembelajaran yang di terapkan masih berpusat pada guru, dimana kegiatan pembelajaran masih bersifat akademik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui Metode Proyek
2. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.
3. Penelitian ini dibatasi pada anak TK kelas A Usia 4-5 Tahun

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode proyek di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan?”

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun peneliti memilih judul skripsi ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1 Ingin mengetahui cara mengembangkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode proyek
- 2 Manusia menjadi pribadi yang sosial ataupun antisosial dimulai dari masa kanak-kanak. Sehingga sangat penting untuk mengembangkannya sejak dini,

karena pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian anak dimasa dewasanya.

- 3 Metode proyek sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak, karena dalam pelaksanaannya tidak hanya melibatkan kemampuan individu saja, tetapi memerlukan kerjasama sebagai anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan proyek yang ditetapkan.

## **F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode Proyek di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.

### **2. Manfaat**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan sosial emosional anak. Memperkuat teori tentang sosial emosional dengan penggunaan metode Proyek dan memperkaya atau menambah khasanah pengetahuan atau temuan tentang pengembangan aspek perkembangan sosial emosional pada anak.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi anak didik dengan penggunaan metode proyek dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak seperti bermain dengan teman sebaya, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb), mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).
2. Bagi guru metode proyek Sebagai cara baru untuk dapat mengembangkan Perkembangan sosial emosional pada anak sejak dini.
3. Bagi lembaga sekolah Taman kanak-kanak, penerapan metode proyek ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga atau sekolah dalam mengembangkan sosial emosional peserta didik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perkembangan Sosial Emosional**

##### **1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional**

Hurlock mengemukakan bahwa “Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok atau adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang disekitarnya”.<sup>1</sup>

Salah satu perkembangan sosial yang dimiliki anak adalah proses penerimaan sosial, pengalaman ini akan membekali anak dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Muhibbin syah mengungkapkan bahwa “perkembangan sosial emosional adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain, dimana perkembangan ini dimulai sejak lahir hingga akhir hayatnya”.<sup>2</sup>

Perkembangan sosial anak dapat dirangsang sejak mereka mulai lahir seperti bertemu dengan keluarga atau sering berkomunikasi dengan orang lain yang ada dilingkungannya, dengan cara tersebut anak-anak akan belajar bersosialisasi dengan orang lain, belajar berteman, dan mengenal hal-hal yang baru.

---

<sup>1</sup> Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta:Erlangga, 2011), h. 215

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*( Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008 ) h. 75

Menurut pandangan Erik Erikson dalam Rini Hildayani, yakni “masyarakat memainkan peran yang amat penting dalam perkembangan psikososial seseorang, peranan ini mulai dari aturan atau budaya masyarakat sampai pola asuh orang tua”.<sup>3</sup> Masa kanak-kanak awal merupakan suatu periode dimana perkembangan berlangsung melibatkan penyelesaian konflik inisiatif vs rasa bersalah yaitu berusia 3 sampai 5 tahun.

Menurut Suyadi, perkembangan sosial emosional adalah “tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas”.<sup>4</sup>

Achmad Juntika, mengungkapkan bahwa “Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, yang dapat diartikan dalam proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma, kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan, saling berkomunikasi dan bekerja sama”.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan sosial adalah suatu proses bagi seseorang dalam upaya berinteraksi dengan orang lain untuk dapat menyesuaikan diri guna mengikuti tuntutan sosial yang ada dimasyarakat.

---

<sup>3</sup> Rini Hildayani, dkk. *Psikologi Perkembangan edisi pertama* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) h. 2.5

<sup>4</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Jakarta : Pedagogia, 2010), h. 108

<sup>5</sup> Achmad Juntika N, Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Refika Aditama, 2013) h. 44

Menurut Cathrine lee dalam Aisyah mengungkapkan bahwa:

“Perkembangan sosial mengikuti suatu pola, yaitu suatu urutan perilaku sosial yang teratur, dan pola ini sama pada semua anak di dalam suatu kelompok budaya. Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu”.<sup>6</sup>

Perkembangan sosial anak usia dini adalah kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat diperlukan proses sosialisasi yaitu belajar bertingkah laku dan memainkan peran sosial yang ada dimasyarakat sehingga dapat di terima oleh masyarakat.

Syamsudin dalam Ali Nugraha mengemukakan bahwa “emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sesudah atau sebelum terjadinya perilaku”.<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi tersebut kita dapat memahami bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berubah perasaan maupun getaran jiwa yang di tandai dengan perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya perilaku.

Menurut Gordon dan Browne dalam Moeslihatoen “emosi yang berkembang pada anak TK adalah kemampuan mengenal perasaan, baik kemampuan:

---

<sup>6</sup> Elda Deswika.2016.Hubungan Penggunaan Metode Proyek Dengan Sikap Kooperatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al-Ikhlas Padang Manis Pesawaran . Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. FKIP UNILA. h. 8

<sup>7</sup> Ali Nugraha Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: Universitas Terbuka,2006), h 1.4

memberi perasaan maupun menerima perasaan”.<sup>8</sup> Bagi anak keterampilan mengenal dan menanamkan perasaan yang dialaminya adalah keterampilan yang sulit untuk dipelajari demikian juga untuk menerima perasaan.

Menurut Ali Nugraha, “Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam pengendalian dan penyesuaian diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada, perkembangan sosial emosional anak bukan hanya sekedar hasil kematangan tetapi sebagian besar merupakan hasil belajar”.<sup>9</sup>

Pengendalian emosi dan tatanan yang baik serta sehat dapat membantu anak dalam pengembangan konsep diri yang positif dan akan menjadikan perkembangan emosi dan sosialisasi anak menjadi lebih optimal. Dengan begitu, anak dapat meningkatkan peran dan aktualisasi diri sesuai gendernya.

## 2. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam teori Erikson manusia hidup melalui beberapa tahapan. Pada masing-masing tahap individu mengalami perkembangan yang berbeda. Ada delapan tahap perkembangan yakni:

- a. *Kepercayaan versus ketidakpercayaan* adalah tahap psikososial Erikson yang pertama yang terjadi selama tahun peetama kehidupan. Kepercayaan selama masa bayi membentuk dasar pengharapan seumur hidup bahwa dunia akan menjadi tempat yang baik dan menyenangkan untuk ditinggali Setelah mendapatkan kepercayaan terhadap orang-orang yang

---

<sup>8</sup> Moeslihatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h.20

<sup>9</sup> Ali Nugraha, *OpCit*, h. 5.42

- mengasuhnya, anak mulai memahami bahwa perilaku mereka adalah milik mereka sendiri.
- b. *Otonom versus malu dan ragu-ragu* yang terjadi pada masa akhir bayi dan usia 1-3 tahun. Setelah mendapatkan kepercayaan terhadap orang-orang yang mengasuhnya, anak mulai memahami bahwa perilaku mereka adalah milik mereka sendiri. Mereka mulai menyatakan kebebasan atau otonomi mereka. Jika anak terlalu banyak dilarang atau dihukum terlalu keras, maka mereka cenderung mengungkapkan perasaan malu dan ragu.
  - c. *Inisiatif versus rasa bersalah*, tahap perkembangan Erikson yang ketiga yang terjadi selama masa prasekolah. Ketika anak prasekolah menghadapi dunia sosial yang lebih luas, mereka menghadapi tantangan-tantangan baru yang menuntut perilaku aktif dan berguna. Anak dituntut bertanggung jawab terhadap tubuh, perilaku, mainan, dan binatang perilaku mereka dan berinisiatif. Perasaan bersalah dapat muncul jika seorang anak tidak tanggung jawab dan merasa gelisah karenanya.
  - d. *Semangat versus rasa rendah diri*, tahap perkembangan Erikson yang keempat dan berlangsung dimasa sekolah dasar. tidak ada kata lain yang lebih penuh semangat atau antusiasme untuk belajar dibandingkan pada akhir periode pengembangan imajinasi pada masa kanak-kanak awal.
  - e. *Identitas versus kebingungan identitas*, remaja dihadapkan pada tantangan untuk menemukan siapa gerangan dirinya, bagaimana mereka nantinya, dan arah kemana yang hendak mereka tempuh dalam hidupnya.
  - f. *Keakraban versus keterkucilan*, berlangsung dimasa dewasa awal, di masa ini individu menghadapi tugas perkembangan yang berkaitan dengan pembentukan relasi akrab dengan orang lain
  - g. *Generatifitas versus stagnasi*, berlangsung dimasa dewasa menengah, pada tahap ini persoalan yang paling utama dihadapi adalah membantu generasi muda untuk mengembangkan dan mengarahkan kehidupan yang berguna, inilah yang dimaksud dengan generatifitas oleh erickson. Perasaan bahwa belum melakukan sesuatu untuk menolong generasi berikutnya disebut stagnasi.
  - h. *Integritas versus keputusasaan*, berlangsung dimasa dewasa akhir, pada tahap ini seseorang berusaha merefleksikan kehidupannya dimasa lalu. Melalui banyak rute yang berbeda, manusia lanjut usia dapat mengembangkan pandangannya yang positif mengenai sebagian besar atau semua tahap perkembangannya sebelumnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Jhon. W. Santrock, *Life Span Development(Perkembangan masa hidup)* edisi ketiga belas jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 26

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tahap perkembangan anak usia dini menurut Erikson hanya sampai pada tahap ketiga, secara normal semua anak menempuh beberapa tahap perkembangan sosial pada umur yang kurang lebih sama. Sebagaimana pada jenis perkembangan yang lain, anak yang pandai mengalami percepatan sedangkan yang kurang cerdas mengalami pelambatan. Kurangnya kesempatan untuk melakukan hubungan sosial dan untuk belajar bergaul secara baik dengan orang lain juga memperlambat perkembangan yang normal.

### **3. Ciri-ciri Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Pada anak usia dini minat terhadap kelompok mulai meningkat. Mereka mulai mengurangi keikut sertaannya pada aktivitas keluarga. Peranan teman sebaya pada tahap ini sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak, diantaranya: membantu anak untuk belajar bersama orang lain, membantu anak mengembangkan nilai-nilai sosial dan mengembangkan pribadi yang mandiri.

Snowman dalam patmonodewo mengemukakan ciri-ciri sosial anak usia dini yang meliputi:

1. Pada tahapan ini anak memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti. Mereka pada umumnya dapat dengan cepat menyesuaikan diri secara sosial. Sahabat yang dipilih pada umumnya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang sahabat dari jenis kelamin yang berbeda.
2. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisir secara baik, oleh karena itu kelompok bermainnya cepat berganti

3. Anak yang lebih muda biasanya sering bermain bersebelahan dengan anak-anak yang lebih besar.
4. Pola bermain anak usia dini sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender
5. Perselisihan sering kali terjadi tetapi sebentar kemudian mereka telah berbaikan kembali. Anak lelaki lebih banyak melakukan perilaku agresif dan perselisihan
6. Berkembangnya kesadaran terhadap perbedaan jenis kelamin dan peran sebagai anak laki-laki dan perempuan. Hal ini terlihat pada pemilihan terhadap aktivitas dan alat permainan anak laki-laki dan perempuan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sosial Emosional yang berkembang pada anak usia dini terlihat dari keinginan untuk menjadi sahabat, walaupun hanya sebentar dan cepat berganti. Selain itu mereka mulai membentuk kelompok bermain yang cenderung masih kecil. Kelompok bermain ini pun mulai dipengaruhi oleh gender, dimana anak laki-laki dan anak perempuan sudah mulai memilih aktivitas dan alat permainan yang akan dipergunakan untuk bermain.

#### **4. Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini**

Perkembangan sosial individu mengikuti suatu pola, yaitu urutan perilaku sosial yang teratur, dimana pola tersebut sama untuk setiap anak secara normal. Pada umumnya anak menempuh tahap sosialisasi. Kurangnya anak untuk bergaul secara baik dengan orang lain akan menghambat perkembangan sosialnya.

Menurut Hurlock dalam Ali Nugraha dkk, beberapa pola perilaku dalam situasi sosial pada masa kanak-kanak awal meliputi:

---

<sup>11</sup> Soemantri Patmonodewo, *Pendidikan Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), h. 33

1. Kerja sama  
Anak belajar bermain dan bekerja sama hingga usia empat tahun. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk mengembangkan keterampilan, semakin cepat mereka menerapkannya dalam kehidupan nyata
2. Persaingan  
Persaingan ini dapat menimbulkan perilaku baik maupun buruk bagi anak-anak. Jika anak melakukannya atas dorongan untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin akan berakibat baik pada prestasinya. Namun jika anak melakukannya atas dasar kesombongan dan pertengkaran akan berakibat timbulnya proses sosial yang buruk
3. Kemurahan Hati  
Kemurahan merupakan kesediaan hati untuk berbagi dengan anak lainnya. Jika perilaku ini meningkat, maka perilaku mementingkan diri sendiri akan berkurang. Perilaku kemurahan hati sangat disukai dilingkungan, sehingga menghasilkan penerimaan sosial dengan baik.
4. Hasrat akan penerimaan sosial  
Jika anak memiliki hasrat yang kuat akan penerimaan sosial hal ini akan mendorong anak melakukan penyesuaian sosial yang baik
5. Simpati  
Anak belum dapat melakukan simpati, sehingga mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita. Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang
6. Empati  
Empati merupakan kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain serta menghayati pengalaman orang tersebut. hal ini akan berkembang jika anak telah memahami ekspresi wajah orang lain atau maksud pembicaraan orang lain.
7. Ketergantungan  
Kebutuhan anak akan bantuan, perhatian dan dukungan orang lain membuat anak memperhatikan cara-cara perilaku yang dapat diterima lingkungannya. Namun, berbeda dengan anak yang bebas ia cenderung mengabaikan ini
8. Sikap ramah  
Seorang anak memperlihatkan sikap ramah dengan cara melakukan sesuatu bersama orang lain, membantu teman dan menunjukkan sikap kasih sayang.
9. Meniru  
Anak-anak melakukan peniruan terhadap orang-orang yang diterima baik oleh lingkungannya. Dengan meniru anak-anak mendapatkan respon penerimaan kelompok terhadap dirinya

#### 10. Perilaku kelekatan

Berdasarkan pengalaman pada masa bayi, tatkala anak merasakan kelekatan bersama ibunya yang hangat dan penuh kasih sayang, anak akan mengembangkan sikap ini pada anak lainnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pola perkembangan sosial pada anak normal pada umumnya adalah sama. Namun, lingkungan sekitar dan orang dewasa yang mendampingi sangat menentukan anak tersebut untuk dapat bergaul dengan orang lain atau tidak, dalam upaya mengembangkan kemampuan sosial yang telah dimiliki sebelumnya.

Jika lingkungan sekitar memberi wahana untuk bergaul bagi anak, maka anak dapat bersosialisasi dengan leluasa. Begitu pula dengan orang dewasa yang mendampingi, jika mereka tidak diberi kesempatan pada anak untuk bergaul dengan orang lain, dengan cara mengekang anak didalam rumah. Maka, anak akan tumbuh menjadi anak yang pemalu bahkan bisa menjadi anak yang antisosial terhadap lingkungan sekitarnya.

### 5. Metode Pengembangan Sosial Pada Anak Usia Dini

Salah satu kemampuan yang dituntut dari guru adalah kompetensinya dalam memilih suatu metode pengajaran yang tepat untuk bahan pelajaran yang akan disajikan. Ketepatan dalam memilih metode mengajar ini sangat penting karena akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Jika pemilihan metode kurang

---

<sup>12</sup> Ali Nugraha, *OpCit*, h.2.19

tepat maka tujuan pembelajarannya pun menjadi samar dan tidak fokus pada sasaran

Adapun beberapa metode pengembangan sosial yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan anak  
Pengembangan sosial melalui pengelompokan anak dirasakan sangat efektif. Melalui pengelompokan, anak akan saling mengenal dan berinteraksi secara intensif dengan anak lain. Anak dapat menemukan teman yang cocok dan tidak cocok.
2. Modelling dan imitasi  
Imitasi adalah peniruan sikap, tingkah laku serta cara pandang orang lain yang dilakukan dengan sengaja. Jadi prosesnya berbeda dengan identifikasi yang berlangsung tanpa disadari. Proses peniruan ini sangat wajar pada anak bahkan mungkin terjadi pada masa dewasa, namun sekalipun namanya meniru, objek yang ditiru harus memiliki beberapa persyaratan, yaitu tingkah laku yang ditiru harus memiliki penguatan baik respon positif maupun respon negatif dari lingkungannya, orang dewasa disekitar anak diharapkan memberi contoh yang baik dan model harus memiliki status yang lebih tinggi, dalam hal ini bukan berarti status sosial tetapi status yang sesuai dengan persepsi anak.
3. Bermain Kooperatif  
Bermain kooperatif adalah permainan yang melibatkan sekelompok anak, dimana setiap anak mendapatkan peran dan tugas masing-masing yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan bersama. Bermain kooperatif mengajarkan pada anak untuk bekerja sama bersikap sportif dalam mencapai tujuan
4. Belajar berbagi (Sharing)  
Belajar berbagi merupakan pengembangan sosial yang sangat dibutuhkan anak. Melalui sharing anak akan terlatih untuk membaca situasi lingkungan belajar, berempati terhadap kebutuhan anak lain, belajarbermurah hati, melatih sikap sosial, serta bertahap meninggalkan sikap egosentrisnya. Misalnya: dengan berbagi makanan maupun mainan<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan sosial anak dapat dilakukan dengan berbagai metode. Namun, hal ini

---

<sup>13</sup> *OpCit*, Ali Nugraha, h. 9.17

memerlukan pemahaman dari guru untuk menggunakan satu metode saja atau memadukan berbagai metode dalam pembelajaran sehingga anak tidak merasa bosan dengan proses belajar yang dijalaninya. Selain itu, seorang guru juga perlu untuk menjadi model yang baik sebagai bahan peniruan anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya.

## B. Metode Proyek

### 1. Pengertian Metode Proyek

Menurut Moejiono dan Hasibuan Metode secara harfiah berarti “cara”, sedangkan dalam pemakaian umum metode diartikan sebagai alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi dalam mengajar.<sup>14</sup>

Menurut Moeslihatoen, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>15</sup>

Menurut Trianto, “Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Moejiono Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

<sup>15</sup> Moeslihatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h.7

<sup>16</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 93

Berdasarkan definisi atau pengertian beberapa metode yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru/pendidik untuk menciptakan suatu proses kegiatan belajar mengajar pada siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran..

Masitoh mengemukakan bahwa metode proyek merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang ada dan harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok<sup>17</sup>.

Kehidupan manusia yang berkelompok menuntut masing-masing anak untuk dapat belajar mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Nurlaily menyatakan bahwa “metode proyek memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil, dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang telah dilakukan dalam proyek serta bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya,

---

<sup>17</sup>Mirna Purnama Ningsih.2013.Efektivitas Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (FKIP UNY), h 81

bekerjasama secara tuntas, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok, mempunyai pemahaman yang utuh tentang suatu konsep”<sup>18</sup>

Menurut Isjoni, “Metode Proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari”<sup>19</sup>.

Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dimaksudkan untuk membantu anak mencari jalan keluar pemecahan masalah yang dihadapi yang menyibukkan pikiran mereka. Dalam kenyataan sehari-hari anak memang selalu menghadapi masalah dalam kehidupannya: bangun pagi membersihkan tempat tidur, mandi dan gosok gigi, berpakain rapi, sarapan pagi, membersihkan kuku jari, berangkat sekolah, pulang kerumah, dan tidur malam.

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zanin mengemukakan bahwa, “Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan dengan pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna”<sup>20</sup>.

Metode proyek diharapkan dapat menjadi wahana untuk menggerakkan kemampuan kerja sama dengan sepenuh hati, dan meningkatkan keterampilan

---

<sup>18</sup> Elda Deswika.2016. Penggunaan Metode Proyek Terhadap Sikap Kooperatif Anak Usia Dini PAUD Al-Ikhlas Padang Manis Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.(Diss.FKIP UNILA) h. 7

<sup>19</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 92

<sup>20</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zanin, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 83

dan menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah tertentu secara efektif dan kreatif.

Menurut Moeslihatoen, metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.<sup>21</sup> Dalam kegiatan proyek anak melakukan pekerjaan yang menjadi bagiannya atau melakukan pekerjaan berdua, bertiga dan seterusnya sebagai bagian pekerjaan proyek yang harus diselesaikan oleh kelompok.

Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "learning by doing" dikembangkan oleh William H. Killpatrick. Metode proyek adalah proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya naik tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu,

Menurut Killpatrick dalam Yuliani mengatakan bahwa :

“Penyusunan metode proyek adalah merencanakan suatu pemecahan masalah pada berbagai bidang Study (Pengembangan) yang memungkinkan anak melakukan bentuk kegiatan mempelajari, mencatat, membuat, mengamati, menyelidiki, meninjau, mengumpulkan, dan menyampaikan berbagai temuan yang dilakukan anak dalam memahami berbagai pengetahuan”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Moeslihatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004) ,h. 137

<sup>22</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT.Indeks, 2009), h. 103

Bentuk pembelajaran proyek pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pelajaran tersebut tetapi tetap dengan bantuan dan arahan dari guru.

Secara umum banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Namun, tidak semua metode pembelajaran cocok bagi kegiatan anak usia dini. Secara teknis beberapa metode yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu “metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek dan metode pemberian tugas”.<sup>23</sup> salah satu pembelajaran yang cocok bagi anak usia dini yaitu metode proyek.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah salah satu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu pembelajaran kepada anak didiknya dengan jalan menyajikan bahan pelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan anak dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Macam-macam Metode proyek**

Pada umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara terpisah (Parsial) antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya. Setiap bidang studi mempunyai urutan pembelajaran secara sendiri-sendiri, seolah-olah tidak

---

<sup>23</sup> Soengeng Santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:Citra Pendidikan, 2002), h. 72

menunjukkan hubungan satu sama lainnya. Tidak demikian halnya dengan pembelajaran anak usia dini. Metode pembelajaran yang disajikan harus mengintegrasikan pembelajaran secara terpadu antara berbagai bidang studi.

Secara umum pembelajaran metode proyek terbagi atas tiga macam, yaitu:

1. Pembelajaran Proyek Total  
Bentuk pembelajaran ini menghendaki setiap bidang studi atau pengembangan melebur menjadi satu, menunjukkan keterkaitan dalam bidang studi lain membentuk satu kesatuan yang utuh. Pembelajaran proyek total dimaksudkan untuk mengintegrasikan aspek perkembangan sosial, kognitif, keterampilan, jasmani, motorik kasar, dan motorik halus.
2. Pembelajaran proyek parsial/Bagian  
Dalam bentuk pembelajaran ini terdapat penggabungan antara bidang studi/pengembangan yang berdiri sendiri dengan bidang studi lain yang saling berhubungan. Bidang studi yang berdiri sendiri diberikan dengan model pembelajaran yang lama(biasa), sedangkan bidang studi yang saling berhubungan diberikan dengan metode proyek.
3. Pembelajaran proyek Okasional  
Bentuk pembelajaran proyek ini hanya dilaksanakan pada saat-saat tertentu saja yang memungkinkan dilaksanakan pembelajaran proyek, baik secara total maupun secara parsial. Pembelajaran proyek okasional dapat dilaksanakan satu bulan sekali, pertengahan semester atau semester sekali.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proyek yang tepat untuk diimplementasikan pada konsep pembelajaran bagi anak usia dini adalah pembelajaran proyek total. Dimana anak dapat mengembangkan semua aspek yang ada dalam dirinya tanpa harus terpecah-pecah dalam satu aspek perkembangan saja, karena pembelajaran proyek total telah mengintegrasikan berbagai bidang studi/pengembangan menjadi satu yang dalam pelaksanaannya

---

<sup>24</sup> Yuliani, *OpCit*, h. 108

didasarkan pada satu tema. Namun, dari satu tema tersebut dapat menggali berbagai aspek kecerdasan anak.

### 3. Manfaat Metode Proyek

Perkembangan suatu metode pembelajaran terletak pada kekuatannya untuk memotivasi anak. Guru sebagai seorang fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan metode pembelajaran. Guru juga sangat berperan dalam menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan berkembangnya potensi-potensi yang dimiliki anak dan perluasan minat anak terhadap pembelajaran yang akan disampaikan. Metode proyek sebagai salah satu bentuk metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Adapun manfaat metode proyek adalah sebagai berikut:

- a. Membantu anak dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari  
Kehidupan anak sehari-hari merupakan lingkup kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang lebih luas lagi. Dengan adanya metode proyek, anak akan memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerja sama dengan anak lain dan anak akan memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membangkitkan kegiatan mental anak  
Metode proyek bermanfaat dalam membangkitkan kegiatan mental anak dengan cara mendorong anak untuk dapat menghilangkan ketegangan-ketegangan atau keadaan yang mengganggu, dengan menggunakan cara-cara yang sudah dikuasai anak untuk diterapkan dalam situasi sekarang guna menghilangkan ketegangan tersebut secara kreatif.
- c. Mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial  
Pada pembelajaran metode proyek, tekanan tanggung jawab beralih dari guru ke murid. Oleh karena itu, anak harus dapat mengembangkan sikap kerja sama di antara anak-anak yang terlibat dalam kegiatan proyek

tersebut, agar dapat menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis.

- d. Mengembangkan etos kerja pada anak  
Etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan untuk melakukan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu. Etos kerja semacam ini perlu dipupuk sejan dini, karena pembentukannya menuntut proses yang lama. Dalam metode proyek anak diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dalam lingkup kelompok secara tekun dan menyelesaikan dalam waktu yang telah ditentukan
- e. Mengeksplorasi kemampuan, minat dan kebutuhan anak  
Pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek dapat digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan, minat dan kebutuhan anak. Tentunya mengeksplorasi hal-hal yang menantang bagi anak. Informasi tersebut dapat digunakan untuk membagi pekerjaan baik secara individual maupun kelompok dalam kegiatan proyek yang cocok bagi masing-masing anak yang terlibat. Sehingga tidak ada anak yang merasa terpaksa dalam melaksanakan tugasnya untuk menyelesaikan proyeknya.
- f. Melatih rasa tanggung jawab anak  
Pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek dapat dipergunakan anak untuk melatih tanggung jawab dan prakarsa untuk mengembangkan kreatifitas dalam menjelaskan pekerjaan yang menjadi bagian proyek secara tuntas. Setiap anak harus bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang telah diberikan berdasarkan kesepakatan bersama.
- g. Mengembangkan kebebasan anak  
Dalam kegiatan pembelajaran proyek, anak mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kebebasan baik secara fisik maupun intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang dibangkungnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek memiliki banyak manfaat, baik bagi kehidupan sosial anak. Diantaranya yang berkaitan dengan perkembangan pribadi anak, yaitu dapat mengembangkan mental dan sikap tanggung jawab anak dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan etos kerja anak, dapat

---

<sup>25</sup> Moeslihatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 24

mengeksplorasi kemampuan, minat dan kebutuhan anak serta dapat mengembangkan kebebasan anak. Sedangkan yang berkaitan dengan perkembangan sosial anak yaitu, anak dapat mengembangkan sikap kerja sama dan meningkatkan interaksi sosial dengan teman yang lainnya sebagai bekal anak untuk memasuki lingkungan sosial yang lebih luas lagi.

#### **4. Tujuan Metode Proyek bagi anak TK**

Penggunaan metode proyek bertujuan untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari baik secara mandiri maupun dalam kelompok, dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi bagiannya dapat bekerjasama secara baik dengan anak lain, dapat menyelesaikan tugas sampai selesai secara kreatif, anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan masalah dengan cara lebih baik, melibatkan aktivitas pikiran dan penalaran.<sup>26</sup>

Menurut Masitoh dan Heny Djoehaeni mengemukakan bahwa tujuan metode proyek bagi anak usia TK yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, melatih anak untuk mengembangkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok, melatih anak untuk tolong-menolong sesama teman dalam satu kelompok, dan

---

<sup>26</sup> Moeslihatoen R, *Ibid*, h. 140

metode proyek juga bertujuan untuk mengembangkan aspek moral anak dan mengembangkan sikap disiplin anak terhadap tugas yang telah diberikan.<sup>27</sup>

Menurut Katz dan Chard dalam Martha Cristianti, Tujuan pendekatan proyek antara lain;

1. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan  
Dalam pembelajarannya, anak dapat memperoleh, mengemukakan, mengeksplorasi ide-ide, informasi, dan gagasan-gagasan dari kegiatan yang belum dilakukan dan kegiatan yang telah dilakukan selama bermain
2. Meningkatkan kompetensi sosial,  
Kompetensi sosial yang terbentuk melalui pendekatan proyek yaitu kemampuan anak untuk bekerjasama, saling menghargai, saling berbagi, berkomunikasi, menaati peraturan atau langkah-langkah kegiatan dengan tertib, dan menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan teman sesama kelompoknya.
3. Mengembangkan disposisi atau karakter  
Disposisi adalah kecenderungan anak untuk merespon sesuatu dengan cara-cara tertentu. Pendekatan proyek bertujuan untuk mengembangkan disposisi positif yaitu rasa ingin tahu, kreativitas, tanggung jawab, kemandirian, dan inisiatif. Tujuan ini mengembangkan aspek nilai moral.
4. Mengembangkan perasaan  
Mengembangkan perasaan yang dimaksud adalah emosi atau sikap subjektif yang dimunculkan secara positif atau negatif, misalnya rasa percaya diri, perasaan diterima, rasa tidak mampu, cemas, rendah diri dan sebagainya.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tujuan metode proyek tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa tujuan penggunaan metode proyek dapat mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, dapat memberikan pengalaman secara nyata dan kompleks bagi anak yang dapat

---

<sup>27</sup> Tri Rahayu.2014.Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek Pada Anak TK A di TK IT Ibnu Khaldun Cengkiran Triharjo Pandak Bantul. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. FKIP UNY. h. 33

<sup>28</sup> Martha Cristianti, *Pembelajaran Anak Usia dini Dengan Pendekatan proyek*, (Bandung:Majalah dinamika, 2011), h. 5

menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan, dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok dari pada diri sendiri.

## 5. Langkah-langkah Metode Proyek

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Semua hal tersebut perlu didukung oleh guru sebagai perencanaan kegiatan untuk dapat benar-benar mempersiapkan rencana kegiatan proyek yang akan dilaksanakan. Agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal, maka dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada. Adapun beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode proyek menurut Moeslihatoen, yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek
2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek
3. Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Made Wena, langkah-langkah dalam melaksanakan metode proyek meliputi:

1. Persiapan sumber belajar  
Sumber belajar merupakan sesuatu yang harus ada dalam setiap tindak pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan sumber belajar yang dibutuhkan harus disiapkan terlebih dahulu. Jika pada saat

---

<sup>29</sup> Moeslihatoen, *OpCit*, h. 146

perencanaan kebutuhan sumber belajar sudah teridentifikasi, pada saat pelaksanaan tinggal mengecek apakah sumber belajar telah tersedia

2. Menjelaskan Proyek

Sebelum anak-anak mengerjakan proyek yang telah ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan digarap. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek, anak lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Metode proyek ini harus dijelaskan secara global terlebih dahulu, sampai semua anak memahami proyek secara keseluruhan. Setelah penjelasan secara global, kemudian dijelaskan bagian-bagian proyek sampai hal-hal yang bersifat detail.

3. Pembagian kelompok

Membagia anak kedalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Selain itu dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada anak saat mengerjakan proyek. Pengelompokan anak juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing ana, dalam arti kelompokan siswa sejenis dalam satu kelompok. Dengan demikian, mereka dapat saling bekerja sama. Kerjasama dalam anggota kelompok sangat penting artinya dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran dengan Strategi proyek ini pada dasarnya bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kerja sama.

4. Pengerjaan Proyek

Setelah langkah-langkah diatas selesai dikerjakan, barulah anak mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing, selama anak mengerjakan proyek, guru harus mengawasi dan memberi bimbingan pada semua anak. Jika sekiranya ada hal-hal yang kurang dalam pekerjaan anak, guru dapat memberi tahu kesalahan anak sehingga anak dapat mengerjakannya dengan benar.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Yuliani, langkah- langkah metode proyek meliputi:

1. Langkah persiapan

Guru menyiapkan tema dan pokok masalah yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode proyek. Pada tahap persiapan ini, guru juga harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Pemberian materi secara klasikal
- b. Pemberian bahan pelajaran secara tertulis sehingga anak dapat memiliki pemahaman yang mendalam berkaitan dengan isi bahan pelajaran.
- c. Jenis tugas yang dikerjakan anak secara berkelompok

---

<sup>30</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta:Bumi Aksara,2008),

- d. Menetapkan jumlah alokasi waktu yang akan digunakan pada setiap pembelajaran
  - e. Rencana pelajaran sekolah yang akan dilaksanakan
  - f. Rencana pelajaran yang akan diselenggarakan oleh anak-anak
2. Kegiatan pembelajaran (Pendahuluan)  
 Dalam kegiatan pendahuluan guru mengadakan percakapan dengan anak-anak secara klasikal tentang tema atau pokok masalah serta bidang studi yang berkaitan, percakapan dimaksudkan untuk membangkitkan perhatian dan semangat anak-anak untuk melihat, menyelidiki, menyimpulkan dan mengkomunikasikan tentang sesuatu yang ditemukan
  3. Perjalanan Studi Wisata (Survai)  
 Perjalanan Studi Wisata atau survai dapat dilakukan pada beberapa keluarga atau rumah yang berdekatan dengan lokasi sekolah. Masing-masing kelompok sesuai dengan tugasnya melakukan pengamatan pada berbagai hal yang menjadi persoalan. Agar perjalanan sekolah tersebut berlangsung tertib, maka guru harus memberikan dan menanamkan tata tertib pada anak ketika akan melakukan kunjungan
  4. Kegiatan Pembelajaran  
 Setelah mengadakan kunjungan tiap kelompok secara tertib kembali ke sekolah dengan membawa berbagai hasil pengamatan. Semua data yang dikumpulkan oleh kelompok dilaporkan kepada guru sebelum didiskusikan. Kegiatan pengolahan masalah selanjutnya, dapat dilakukan dengan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini akan terlihat kesibukan anak dalam mengerjakan berbagai tugasnya.
  5. Penyelenggaraan Kegiatan Pameran  
 Sesuai dengan rencana pameran dirancang dan dilaksanakan oleh anak itu sendiri. guru lebih banyak bertindak sebagai pengawas dan pembimbing anak-anak dalam mempersiapkan stand pameran sebaik mungkin.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai langkah-langkah metode proyek, pada dasarnya memiliki beberapa persamaan diantaranya: pada tahap awal guru mengomunikasikan tema dan tujuan dari kegiatan proyek yang akan dilaksanakan, selanjutnya membagi anak menjadi beberapa kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan proyek dan mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, anak ikut berperan aktif

---

<sup>31</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Op Cit*, h. 105

dalam kegiatan proyek dan kerja sama antar anak sangat diperlukan untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

Namun, berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran proyek, peneliti lebih condong kepada pendapat Moeslichatoen tentang langkah-langkah pembelajaran proyek, karena dipandang langkah-langkah ini sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek
2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek
3. Menetapkan rancangan pengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek**

Penggunaan metode proyek ini bertolak dari anggapan bahwa dalam pemecahan suatu masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari bebbagai segi. Dengan perkataan lain, pemecahan suatu masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran saja, malainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dan sumbangannya bagi pemecahan masalah tersebut. namun, dalam pelaksanaannya tetap saja, suatu metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan metode proyek adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperluas pemikiran anak yang berguna dalam menghadapi masalah
2. Dapat membina anak dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu
3. Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip dedatik modern yang dalam pengajaran terpadu perlu diperhatikan:
  - a. Kemampuan individual siswa dan kerjasama dalam kelompok
  - b. Bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah
  - c. Pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan
  - d. Agar teori dan praktik sekolah dan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.<sup>32</sup>

Sedangkan kekurangan dari metode proyek antara lain:

- a. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini belum menunjang pelaksanaan metode ini
- b. Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan, bukanlah pekerjaan yang mudah
- c. Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas<sup>33</sup>

Pada dasarnya setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Guru sebagai seorang pendidik harus berusaha bagaimana memanfaatkan kelebihan suatu metode dan berusaha menyikapi kekurangan suatu metode. Demikian halnya dengan metode proyek, seperti yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek memiliki kelebihan dalam

---

<sup>32</sup> Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zanin, *Op Cit*, h. 83

<sup>33</sup> Djamarah, *OpCit*, h. 84

mengenal dan mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri anak, misalnya: mengembangkan kemampuan individual, kreativitas dan kerjasama.

Sedangkan kekurangan metode proyek, yaitu jika guru tidak menyediakan sumber belajar secara lengkap maka metode proyek ini tidak bisa berjalan, selain itu jika guru tidak menguasai teknik dari metode ini maka tujuan yang akan dicapai menjadi tidak terfokus.

### **C. Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Metode Proyek**

Perkembangan sosial dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan dengan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Namun demikian, tingkah laku sosial adalah sesuatu yang dipelajari bukan sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respon terhadap tingkah laku anak. Perkembangan sosial mengikuti suatu pola, urutan perilaku sosial yang teratur. Dimulai dari periode bayi, periode prasekolah dan periode sekolah yang memiliki karakteristik khas dan akan menjadi landasan sosial anak selanjutnya.

Diharapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, anak dapat mengembangkan sikap dan minat terhadap orang lain dalam upaya mengembangkan kemampuan sosialnya. Tatanan sosial yang sehat akan mampu meningkatkan perkembangan sosial anak. Agar proses pemberian layanan sosial

ini dengan tujuan yang hendak dicapai guru perlu menggunakan metode yang tepat. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan peningkatan perkembangan sosial anak. Selain itu, guru perlu memahami karakteristik perkembangan sosial anak.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak adalah melalui metode proyek. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Moeslichatoen bahwa metode proyek dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis, masing-masing belajar tanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama, metode ini dilaksanakan sebagai upaya mengembangkan aspek sosial pada anak.<sup>34</sup>

Menurut Masitoh, metode proyek bagi anak usia TK dapat meningkatkan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, melatih anak untuk mengembangkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok, melatih anak untuk tolong-menolong sesama teman dalam satu kelompok, dan metode proyek juga bertujuan untuk mengembangkan aspek moral anak dan mengembangkan sikap disiplin anak terhadap tugas yang telah diberikan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, Moeslihatoen R, h.24

<sup>35</sup> *Ibid*, Tri Rahayu, h. 33

Metode proyek diharapkan dapat menjadi wahana peningkatan perkembangan sosial anak, karena dalam pelaksanaannya memerlukan kerjasama dengan sepenuh hati untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara berkelompok. Baik itu melakukan pekerjaan yang menjadi bagiannya maupun mengerjakan pekerjaan dengan berdua, bertiga dan seterusnya, karena tanggung jawab dalam pembelajaran proyek sepenuhnya beralih kepada anak bukan kepada guru. Tentunya jika semua tersebut dapat tercapai dengan optimal, seorang guru perlu menguasai langkah-langkah dalam penyampaian metode proyek.

Adapun langkah-langkah metode proyek menurut Moeslichatoen dapat dijadikan acuan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai bagi anak usia dini. Langkah-langkah tersebut meliputi;

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek
2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek
3. Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek..<sup>36</sup>

Dengan memperhatikan beberapa langkah metode proyek di atas, akan memungkinkan perkembangan sosial melalui metode proyek dapat terlaksana dengan baik. Terkadang karena kurangnya pemahaman guru tentang langkah-langkah metode proyek menyebabkan kegiatan bermain hanya sekedar bermain

---

<sup>36</sup> Moeslichatoen, *OpCit* h.146

saja, sehingga membuat anak menjadi bosan. Permainan nya bersifat monoton, tanpa mengetahui manfaat dan tujuan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Padahal metode proyek sangat bermanfaat dalam mengembangkan perkembangan sosial anak,dengan memanfaatkan kerja sama anak untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok yang telah ditentukan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun peneliti sendiri.<sup>1</sup> Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui metode proyek di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan maka peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi<sup>2</sup>. Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini<sup>3</sup>.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan.

---

<sup>1</sup> Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 17

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Renika Cipta, 2002), h 117

<sup>3</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h 26

Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian<sup>4</sup>.

Selain pendapat diatas, menurut Sukmadinata dasar penelitan kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka<sup>5</sup>.

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ibid, Mardalis, h 87

<sup>5</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Karya Press, 2009), h 78

<sup>6</sup>Sugiyono, *Proses Metode Penelitian*, (Semarang, ANF Bina Karsa, 2010), h 82

## 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada tentang Bagaimanakah Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Proyek di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung sehingga jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati<sup>7</sup>. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)

Penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>8</sup>.

Sedangkan menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah: sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h 2

<sup>8</sup> Op.Cit, Sugiyono, h 115

yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah<sup>9</sup>.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

### **b. Sifat Penelitian**

Fokus penelitian ini konsepsi penelitian deskriptif, penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang dimaksud adalah perilaku dan tindakan guru-guru dikelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan untuk mengembangkan kemampuan sosial Emosional .

Penelitian ini menggambarkan kondisi lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

## **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 13 orang peserta didik di kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru. Penentuan subjek dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sedangkan objek

---

<sup>9</sup>Hamid Pattilima, *Metode Pengembangan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h 56

penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Kartika Fajar Baru yang lokasi di Jl. RA. Rasyid Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan sebagai obyek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak khususnya dalam aspek kemandirian, tanggung jawab, kerjasama dan apakah guru menggunakan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional.

### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.<sup>10</sup>

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), h 305

kesimpulan atas temuannya.<sup>11</sup> Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.<sup>12</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dalam menggunakan pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama, sebab peneliti mengadakan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumentasi sekolah, dengan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Ibid, Sugiyono, h 306

<sup>12</sup>Opcit, Sugiyono. h 309

### a. Pengamatan (Observasi)

Teknik observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>13</sup> observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti tentang objek yang diteliti.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan proses kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan berperan serta (*participant observation*) dan non partisipan (*non participant observation*) sebagai berikut:

1. Observasi berperan serta (*participant observation*)  
 Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian
2. Observasi non partisipan (*non participant observation*)  
 Dalam penelitian ini, peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan di observasi. Dikemukakan oleh Sugiyono “Jika unsur berpartisipasi sama sekali tidak terdapat didalam observasi itu disebut *non participant*”.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan di observasi, artinya posisi peneliti di sini hanya sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan,

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *metodologo reseach* (Yogyakarta: andi Offset, 1989), h.139

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op Cit*, h. 204

khususnya pengamatan terhadap perkembangan sosial pada peserta didiknya sebanyak 13 anak dan pengamatan terhadap langkah-langkah guru dalam melaksanakan metode proyek.

**Tabel 3**  
**Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK**  
**KARTIKA Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

Indikator	Sub Indikator	Item
1. Kesadaran Diri	a. Memahami peraturan dan disiplin b. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	1 dan 2 3 dan 4
2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	c. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman d. Menghargai keunggulan orang lain	5 dan 6 7 dan 8
3. Perilaku Prosocial	e. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif f. Memiliki rasa empati dengan teman	9 dan 10 11 dan 12

**Tabel 4**  
**Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode Proyek Di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

No	Item/Pertanyaan	Evaluasi Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat mematuhi aturan permainan dalam kegiatan proyek				
2	Anak dapat mengerjakan tugas dalam kelompoknya				
3	Anak mau menerima tugas yang diberikan oleh guru				
4	Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan proyek bersama kelompoknya				
5	Anak mau bekerjasama dengan teman satu kelompoknya				
6	Anak mau bergabung bersama teman temannya dalam menyelesaikan tugas proyek				
7	Anak suka menyendiri ketika menyelesaikan kegiatan proyek				
8	Anak dapat menghargai karya teman yang lain				
9	Anak dapat menunjukkan sikap antusias dalam menyelesaikan tugas				
10	Anak menunjukkan rasa gembira ketika melaksanakan tugas				
11	Anak mau membantu temannya ketika teman dalam kesulitan saat melaksanakan tugasnya				
12	Anak suka memuji karya orang lain				

## b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua,apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang”.<sup>15</sup> Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur di antaranya adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

### b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara secara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini nuntuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih luas.

### c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.”<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Op Cit, Hamid Pattilima, h 74-75

<sup>16</sup>Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung;Alfabeta,2008) h 194-197

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.<sup>17</sup> Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun sasaran dari wawancara yang penulis lakukan kepada 2 tenaga pendidik yang ada di TK Kartika karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam Perkembangan Sosial Emosional, dan dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa di TK Kartika ini masih sangat kurang dalam mengembangkan Sosial Emosional anak dan ternyata ada faktor dari eksternal seperti adanya rasa tidak percaya orang tua kepada anak-anaknya saat mereka bermain dengan temannya, para orang tua takut anaknya berteman dengan teman yang nakal dan yang suka menjahilinya, sehingga membuat perkembangan sosial emosional anak kurang berkembang.

---

<sup>17</sup>Ibid, Sugiyono, h 75

**Tabel 5**  
**Kisi-kisi Instrumen untuk guru tentang Langkah-langkah Metode Proyek di TK**  
**Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

No.	Item/Pertanyaan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah guru sebelumnya memilih tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak?		
2	Apakah sebelum melaksanakan kegiatan proyek guru memilih tema dan sub tema yang sesuai dengan perkembangan anak?		
3	Apakah sebelum melaksanakan kegiatan guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan?		
4	Apakah media yang digunakan guru sudah menarik minat anak?		
5	Apakah sebelum kegiatan dimulai guru membagi anak menjadi beberapa kelompok?		
6	Apakah dengan mengelompokkan anak pembelajaran metode proyek dapat berjalan dengan optimal?		
7	Apakah guru sebelumnya merancang langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan proyek?		
8	Apakah langkah-langkah tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?		
9	Apakah guru melakukan evaluasi/penilaian setelah kegiatan metode proyek dilaksanakan?		

**Tabel 6**  
**Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Kelompok A di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

<b>Pertanyaan Wawancara</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi perkembangan sosial emosional anak saat sebelum ditarapkan metode proyek?</li> <li>2. Apakah guru sering menggunakan metode proyek dalam pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana cara guru menerapkan metode proyek untuk mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini?</li> <li>4. Apa saja yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran proyek?</li> <li>5. Bagaimana langkah-langkah dalam metode proyek?</li> <li>6. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut?</li> <li>7. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak di TK Kartika setelah menggunakan metode proyek?</li> <li>8. Apakah guru menentukan anggota kelompok dalam metode proyek?</li> <li>9. Apakah guru menentukan tugas yang akan dikerjakan anak?</li> <li>10. Apakah anak boleh berpindah mengerjakan tugas dikelompok lain?</li> <li>11. Apakah anak harus menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan?</li> <li>12. Apakah anak harus mematuhi atauran dalam metode proyek?</li> <li>13. Apakah guru selalu memberikan bimbingan dalam pelaksanaan tugas?</li> <li>14. Apakah guru meminta anak untuk menunjukkan hasil yang didapat?</li> </ol>

### **c. Dokumen Analisis**

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dar tempat penelitian. Dokumen diperlukan

untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RKH (Rencana Kegiatan Harian).

## **F. Tehnik Analisa Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang data nya tentang Sosial Emosional (kesadaran diri, bertanggung jawab dan perilaku prososial) anak

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di TK Kartika dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>18</sup>

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan

---

<sup>18</sup>Op Cit, Sugiyono, h 338

yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Kesimpulan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan adalah masih kurangnya tingkat perkembangan sosial emosional anak, maka dari itu pendidik harus menguasai metode pembelajaran yang membuat Sosial Emosional anak lebih berkembang salah satunya dengan menggunakan metode proyek.



## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, maka dapat disusun secara singkat berdirinya TK Kartika Fajar Baru. Secara resmi Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru didirikan pada tanggal 19 Juli 1991 dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan dengan Nomor izin operasional 421/664/III.01/2016. Tokoh yang paling berjasa dalam berdirinya Taman Kanak-kanak Kartika adalah Keluarga H. Ahmad Suroyo, mereka telah memberikan bantuan dana untuk membangun Taman Kanak-Kanak. Mereka prihatin melihat kondisi anak-anak usia 4-6 tahun pada saat itu berkrumun tanpa adanya aktifitas pembelajaran yang mana anak-anak usia tersebut adalah belajar. <sup>1</sup>

Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan sampai dengan saat ini telah melayani Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu Kelompok Bermain (KB) dengan usia 0-4 Tahun, dan Taman Kanak-Kanak usia 5-6 Tahun.

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi dan Wawancara ibu Hartini, Kepala TK Tunas Harapan pada tanggal 20 Agustus 2017

## 2. Visi Sekolah

Membentuk anak yang bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi pekerti dan berakhlak mulia yang islami.

## 3. Misi Sekolah

- a. Menanamkan akhlak agama dan berbudi pekerti yang baik yang sesuai pada pedoman Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memupuk kreatifitas anak sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya
- c. Mendidik anak usia dini dengan aktif, kreatif dan menyenangkan secara islami

## B. Letak Geografis TK Kartika Fajar Baru Jati Agung

Letak geografis TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan berada di Jalan RA. Basyid Fajar Baru kelurahan Fajar baru kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang berdiri diatas sebidang tanah seluas 914 m<sup>2</sup>.

Secara geografis batasan wilayah TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan
2. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan sekolah dasar

Letak geografis TK Kartika Fajar Baru mudah dijangkau masyarakat sekitarnya, karena tempat yang strategis mudah dijangkau oleh kendaraan.

### C. Keadaan Guru TK Kartika Fajar Baru

Jumlah guru di TK Kartika pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 7 orang guru, seluruh guru yang ada tersebut aktif menjalankan tugasnya sehari-hari. Secara lebih rinci keadaan guru di TK Kartika dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Data guru TK Krtika Fajar Baru**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Masa kerja
1	Hartini, S.Pd	Kepala TK	S1 PG PAUD	21 Tahun
2	Ermayati, S.Pd	Guru	S1 PG PAUD	24 Tahun
3	Nurlaila, S.Pd	Guru	S1 PG PAUD	16 Tahun
4	Istiyasni, S.Pd.I	Guru	SI PGRA	11 Tahun
5	Efi Nilakasni, A.Ma	Guru	D2 PGTK	13 Tahun
6	Awallya Septiana	Guru	SLTA	1 Tahun
7	Komaria	Guru	SLTA	1 Tahun

*Sumber: Dokumentasi TK Kartika Fajar Baru Tahun 2017/2018*

### D. Keadaan Peserta Didik di TK Kartika Fajar Baru

Adapun siswa di TK Kartika Fajar Baru berjumlah sebanyak 77 siswa, dimana jumlah siswa tersebut terbagi dalam 4 rombongan belajar yaitu: kelompok A terdiri atas 13 siswa, kelompok B1 terdiri atas 20 siswa, kelompok B2 terdiri atas 23 siswa, Kelompok B3 terdiri atas 20 siswa. Secara rinci keseluruhan siswa di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Keadaan Peserta Didik TK Kartika Fajar Baru**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelompok A	8	5	13
2	Kelompok B1	12	9	21
3	Kelompok B2	10	13	23
4	Kelompok B3	9	11	20
	Jumlah	38	39	77

*Sumber: Dokumentasi TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan*

**Tabel 5**  
**Daftar Nama Anak Kelompok A**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Alya Widodo Putri	Perempuan
2	Arifian Nadhif	Laki-laki
3	Auraga Ramadhan	Laki-laki
4	Dodi Manulang	Laki-laki
5	Hafidz Maindafiq Amidhan	Laki-laki
6	Intan Zakhayah Rahma	Perempuan
7	Jeysilah Talita Safiqah	Perempuan
8	Kayisah dania rahmah	Perempuan
9	Khodijah Dzilfa Sakkiyah	Perempuan
10	Kevin	Laki-laki
11	Muhammad Alif S.	Laki-laki
12	Muhammad Fadil	Laki-laki
13	M. Naufal Khafka	Laki-laki

*Sumber: Dokumentasi TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Tahun Pelajaran 2017/2018*

## E. Sarana Dan Prasarana di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung

### Selatan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu pendorong utama guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah. Adapun TK Kartika Fajar Baru memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Kartika Fajar Baru dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Sarana dan Prasarana TK Kartika Fajar Baru Jati Agung**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
<b>a. Sarana fisik</b>		
1. Ruang Belajar	4 ruang	Baik
2. Ruang kantor	1 ruang	Baik
3. Kamar mandi dan WC	1 ruang	Baik
<b>b. Saran bermain dai luar kelas</b>		
1. Ayunan gantungan	2 buah	Baik
2. Jungkat jungkit	1 buah	Baik
3. Perosotan	1 buah	Baik
4. Jembatan gantung	1 buah	Baik
<b>c. Sarana Kebersihan dan Kesehatan</b>		
1. Sapu lidi dan ijuk	6 buah	Baik
2. Kotak sampah	4 buah	Baik
3. Tempat cuci tangan	2 buah	Baik
4. Kotak P3K	1 buah	Baik
5. Pengukur tinggi	1 buah	Baik
6. Timbangan berat badan	1 buah	Baik

## **F. Analisa Data**

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai mengembangkan kemampuan sosial emosioanal melalui metode proyek di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan. Selain itu peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang tidak didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung tentang metode proyek dalam mengembangkan sosial emosional anak dan wawancara kepada guru tentang metode proyek, sebagai metode dalam pengembangan sosial emosional di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan. Berikut peneliti mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan.

### **a. Persiapan Pembelajaran Metode Proyek di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persiapan yang guru lakukan yaitu satu hari sebelum diterapkan kepada anak. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru menyesuaikan dengan tema dan subtema. Berdasarkan tema tersebut guru memilih media pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak. Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan

terlebih dahulu posisi anak dalam kelompok agar siap mengikuti pembelajaran. Persiapan yang dilakukan guru ketika menggunakan metode proyek atau media yang dibutuhkan salah satunya media yang menarik untuk anak sehingga pembelajaran tidak membosankan.<sup>2</sup>

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Proyek di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek, guru bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan proyek yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya.

Sebelum pembelajaran menggunakan metode proyek untuk mengembangkan sosial emosional anak yang akan dilaksanakan guru, terlebih dahulu guru membuat perencanaan dan mempersiapkan bahan-bahan dan media yang diperlukan. Setelah guru menjelaskan pembelajaran menggunakan metode proyek, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang apa yang akan mereka buat sesuai dengan tema yang telah guru sampaikan. Dengan memberikan kesempatan

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 21 Agustus 2017 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

kepada setiap kelompok untuk berdiskusi, anak-anak akan saling berkomunikasi dan berinteraksi yang merupakan awal dari timbulnya kerjasama yang dapat mengembangkan sikap sosial emosional disetiap kelompok.

Berdasarkan hasil Observasi pada saat pembelajaran metode proyek dalam mengembangkan sosial emosional anak dilaksanakan, guru memberikan arahan dengan memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang tema kegiatan yang akan dilakukan hari ini serta menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan. Setelah guru memberi penjelasan, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang media yang digunakan. Dengan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi, anak-anak saling berkomunikasi dan berinteraksi.<sup>3</sup>

**c. Evaluasi pembelajaran dalam kegiatan metode proyek di TK Kartika Fajar Baru**

Evaluasi pembelajaran dalam kegiatan proyek yang dilakukan guru pada anak di akhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap semua anak atas pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan melakukan evaluasi atau penilaian

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 21 Agustus 2017 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

diakhir kegiatan, guru juga akan mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam penggunaan metode proyek yang diterapkan dalam pembelajaran. Jika hasilnya kurang maksimal, guru harus mencari kegiatan yang lain agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara maksimal. Namun, jika berhasil guru tetap mencari metode proyek dengan kegiatan yang membuat anak lebih tertarik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Tujuan guru mengevaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana kreativitas anak di setiap kelompok dan apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai atau tidak

#### **d. Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Kartika Fajar Baru Jati**

##### **Agung Lampung Selatan**

##### **1. Kesadaran Diri**

Memahami peraturan dan disiplin merupakan salah satu indikator dalam perkembangan sosial emosional anak di TK Kartika, sikap disiplin termasuk perilaku sosial yang dibutuhkan anak. Dengan disiplin anak akan terbantu dalam menjalankan aktivitas sosialnya. Oleh sebab itu di TK Kartika guru selalu mengajarkan sikap disiplin dan memahami peraturan di dalam maupun diluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi di TK Kartika Fajar Baru ketika pembelajaran sedang berlangsung anak-anak diwajibkan menaati peraturan dalam kegiatan bermain, seperti ketika melakukan kegiatan berkelompok dalam proyek “kegiatan ulang tahun” anak-anak tidak

boleh berpindah-pindah kelompok atau mengganggu kelompok yang lainnya. Misalnya noval berada dalam kelompok harimau noval sudah diberikan tugas oleh ibu guru untuk menghias topi ulang tahun dengan teman sekelompoknya, tetapi noval sengaja berpindah-pindah tempat dan tidak mau mengikuti peraturan ibu guru dengan mengganggu teman yang lain. Maka dalam hal ini peran guru sangat diperlukan, guru harus memberikan pengertian serta bimbingan kepada noval bahwa hal itu tidak baik dan akan mengganggu teman-temannya.<sup>4</sup>

## 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

Perilaku tanggung jawab merupakan salah satu perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial. Perilaku ini harus dipupuk sejak dini sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab. Di TK Kartika terlihat bahwa guru sudah menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak sejak dini, hal ini dapat terlihat ketika anak-anak belajar dengan menggunakan bahan dan benda-benda dengan cara yang benar, anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu guru, anak-anak membantu ibu guru merapikan tempat belajar bersama-sama.

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 29 Agustus 2017 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

### 3. Memiliki perilaku prososial

Memiliki rasa empati dengan teman merupakan salah satu indikator dalam perkembangan sosial emosional, mengembangkan keterampilan anak dalam memahami perasaan orang lain maka upaya pengembangan empati dan kepedulian terhadap orang lain menjadi sangat penting. Dalam melatih rasa empati dan kepedulian anak terhadap orang lain upaya yang dilakukan guru di TK Kartika adalah ketika anak-anak melakukan kegiatan berkelompok anak diajarkan untuk saling menolong, berbagi, dan membantu temannya. Seperti yang dilakukan Kayisah kepada Intan, saat itu Kayisah membantu Intan ketika Intan tidak dapat membuat bentuk kue seperti yang dibuat Kayisah. Kayisah mengajarkan kepada Intan cara membuat kue seperti miliknya. Dalam hal ini terlihat anak-anak sudah mampu mengembangkan sikap empati terhadap temannya dengan menolong temannya yang sedang kesusahan.

### G. Pembahasan

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yang berarti metode dengan mengambil kesimpulan hasil observasi dan interview pada guru TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Disamping itu pula, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data

yang tidak didapatkan penulis melalui observasi dan wawancara. Berikut ini penulis akan jelaskan hasil analisa:

**a. Persiapan Pembelajaran dengan Metode proyek di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

Menurut Moeslihatoen dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui metode proyek memiliki beberapa langkah yaitu

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek
2. menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek,
3. menetapkan rancangan pengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek
4. menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
5. menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek<sup>5</sup>

Berdasarkan kondisi awal perkembangan sosial emosional anak di TK Kartika belum baik. Dimana perkembangan sosial emosional anak terlihat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan adanya kontribusi positif dari peneliti guru dapat mengembangkan sosial emosional melalui metode proyek.

Berikut ini penulis akan menjelaskan hasil observasi dan analisis data yang didapat. Adapun langkah dalam penggunaan metode proyek yang digunakan untuk mengembangkan sosial emosioanal yaitu:

---

<sup>5</sup> Moeslihatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 146

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Nurlaila selaku guru kelas A, “bahwa persiapan dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui metode proyek terlebih dahulu guru harus membuat Rencana Kegiatan Harian, guru mempersiapkan pembelajaran tersebut dengan media yang sesuai dengan tema”.<sup>6</sup>

Metode proyek merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan sosial emosional anak di TK, hal ini dapat di pertegas dengan pendapat Moeslichatoen yang mengemukakan bahwa “tema yang dipilih hendaknya tema-tema yang menarik, yang menantang dan bermakna bagi anak”. Hal tersebut akan membuat anak mudah menangkap pembelajaran yang dimaksudkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek

Berdasarkan hasil observasi dan interview terlihat bahwa ibu Nurlaila dengan dibantu oleh ibu Komaria menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam kegiatan metode proyek. Berdasarkan hasil interview dengan ibu Komaria “bahwa dalam mengembangkan kemampuan sosial

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Nurlaila, di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

emosional melalui metode proyek media yang digunakan harus menarik dan pembelajaran tidak membosankan untuk anak ketika belajar. Saat pembelajaran metode proyek dalam mengembangkan sosial emosional anak, guru terlebih dahulu memberikan arahan dengan memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang tema yang akan digunakan dalam pembelajaran”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas senada dengan pendapat Tutik Rachmawati yang mengemukakan bahwa “dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran”.<sup>8</sup>

3. Menetapkan rancangan pengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Kartika terlihat bahwa ibu Komaria membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan membuat suatu permainan yaitu dengan meminta anak-anak mengambil kartu warna dalam kotak secara bergantian, jika anak mendapatkan kartu warna merah berarti menjadi anggota kelompok harimau, kartu warna kuning untuk anggota kelompok gajah, kartu hijau untuk anggota kelompok kelinci, serta kartu biru untuk anggota kelompok rusa. Dan kelompok

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Komaria, di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

<sup>8</sup> Tutik Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media 2013, h.23.

tersebut akan mengerjakan tugas yang berbeda, dengan begitu anak tidak akan berebut kegiatan yang akan dikerjakannya.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi diatas dipertegas teori dari Made Wena yaitu membagi anak kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jenis kegiatan yang ada, sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan kegiatan proyek. Selain itu dapat memberi kesempatan anak untuk dapat berbagi dengan temannya dan memupuk rasa kerjasama.

4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Berdasarkan observasi dan wawancara terlihat bahwa ibu nurlaila dan ibu komaria membuat rancangan sebelum melakukan kegiatan menggunakan metode proyek mulai dari menyiapkan tema hingga membimbing anak-anak yang belum dapat melakukan tugasnya, tetapi dalam kegiatan proyek ini guru tidak boleh mengajarkan sepenuhnya kepada anak guru hanya membimbing dan melihat pekerjaan anak dan selanjutnya anak bersama kelompoknya lah yang akan menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini dilakukan agar anak dapat mandiri dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplor pengetahuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurlaila bahwa "sebelum melakukan kegiatan

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 24 Agustus 2017 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

proyek terlebih dahulu guru merancang langkah langkah agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan baik”.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dipertegas dengan pendapat Moeslihatoen bahwa manfaat dalam metode proyek yaitu anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kebebasan baik secara fisik maupun intelektual untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab dengan cara yang dikuasai.

5. Menetapkan rancangan penilaian/evaluasi kegiatan pengajaran dengan metode proyek

Sesuai dengan tujuan dan tema proyek yang dirancang maka dapat dirancang penilaian kegiatan proyek dengan menggunakan teknik observasi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurlaila “Adapun Aspek perkembangan yang akan dinilai pada perkembangan sosial emosional melalui metode proyek ini adalah memahami peraturan disiplin, menunjukkan sikap mandiri, mau berbagi menolong dan membantu teman, menunjukkan sikap antusiasme terhadap kegiatan yang dilakukan, memiliki rasa empati dengan teman”.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti dilapangan bahwasannya guru telah mengembangkan sosial emosional anak melalui

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dan observasi Peneliti Dengan Ibu Nurlaila, pada tanggal 24 Agustus 2017 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Nurlaila, pada 24 Agustus 2017 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

metode proyek, dan anak dapat terlibat langsung dalam kegiatan proyek dan mudah dalam menilai perkembangan sosial emosional anak. di TK Kartika sangat mendukung perkembangan sosial emosional anak yang optimal dengan metode proyek. karena Perkembangan sosial emosional anak tidak berkembang dengan sendirinya namun perlu rangsangan-rangsangan dan fasilitas sebagai alat penunjang, serta dukungan dari semua pihak dan membutuhkan guru yang kreatif dan aktif dalam mengembangkan Sosial emosional anak.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Proyek di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku yang positif bagi anak.

Metode Proyek termasuk salah satu penerapan pembelajaran kooperatif, menggunakan metode proyek dalam pembelajaran dapat melatih anak dalam bekerjasama, bertanggung jawab dan mengembangkan kemampuan sosial.

Dari hasil pengamatan/observasi di TK Kartika dapat diketahui bahwa mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui metode proyek,

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan tiga tahapan yaitu: Kegiatan Awal sebelum proses belajar mengajar dimulai guru membuat persiapan yaitu membuat rencana kegiatan harian, guru menyiapkan ruang, alat dan media yang akan digunakan. Didalam ruangan kelompok A terdapat karpet yang posisinya didepan bangku anak-anak. Guru menggunakan karpet pada kegiatan awal dan kegiatan akhir sedangkan pada kegiatan inti biasanya anak-anak ada yang duduk dikursi dan ada yang duduk membentuk lingkaran tergantung pada subtema dan media yang digunakan masing-masing kelompok. Di karpet tersebut guru dan anak duduk membentuk lingkaran, setelah guru duduk bersama anak-anak guru menyiapkan anak dengan cara mengajak anak duduk tenang di karpet dan siap untuk belajar.<sup>12</sup>

Kegiatan Inti pada kegiatan inti pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional anak, guru menggunakan metode proyek dengan mengajak anak-anak belajar secara berkelompok. Kegiatan ini dilakukan agar anak mendapat kesempatan untuk berdiskusi didalam kelompoknya dan bekerjasama dalam kelompok. Waktu pelaksanaan pembelajaran berkelompok dengan media yang digunakan anak-anak dalam berkreaitivitas, pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab mengenai tema pembelajaran dan kegiatan evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 03 September 2017 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Pada pelaksanaannya guru membawa media yang digunakan pada saat kegiatan inti, guru menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dikerjakan anak-anak. Pada saat anak-anak belajar secara berkelompok, setiap kelompok anak berbeda-beda karena anak-anak dikelompok A ada yang tidak sekolah karena sakit sehingga pada saat pembelajaran metode proyek ini anak-anak berganti teman kelompok setiap 2 kali dalam 1 minggu.

Berdasarkan pengamatan/observasi yang peneliti lakukan, dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek guru terlebih dahulu membuat anak menjadi 4 kelompok yaitu kelompok harimau, gajah, kelinci dan rusa. Selanjutnya guru menjelaskan media dan alat yang akan dipergunakan, setelah itu guru membebaskan anak untuk berkarya sendiri dimasing-masing kelompok mereka sesuai dengan media yang diberikan, tetapi guru tetap memberikan contoh dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan. guru menyiapkan media pembelajaran perkelompok satu media yang berbeda-beda, seperti: pada kelompok harimau mengerjakan kegiatan menghias topi, kelompok gajah membuat kue ulang tahun, kelompok kelinci dan rusa mewarnai dan mengecap topi menggunakan pelepah pisang. Setelah anak menyelesaikan

tugasnya dikelompok guru selalu mengajak anak-anak bernyanyi dengan judul lagu yang sesuai tema.<sup>13</sup>

Kegiatan Penutup setelah kegiatan inti selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran hari ini dan kegiatan yang dilakukan pada setiap kelompok. Guru menghampiri pada setiap kelompok dan bertanya mengenai tugas yang anak-anak kerjakan. Setelah itu guru melihat hasil pekerjaan anak dan menilainya. Setelah guru menilai pekerjaan anak, guru mengajak anak-anak duduk rapi dan berdoa pulang.

**c. Evaluasi Pembelajaran dalam Kegiatan Metode Proyek di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

Evaluasi pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dalam menggunakan pembelajaran metode proyek untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, evaluasi yang dilakukan guru adalah mengobservasi anak dengan melihat perkembangan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran berkelompok, yaitu: sikap disiplin dan memahami aturan ketika kegiatan berlangsung, sikap antusias dalam melakukan kegiatan, memiliki rasa empati terhadap sesama teman, mau berbagi dan menolong teman, melakukan tanya jawab kepada setiap kelompok tentang hasil tugasnya yang dibuat.

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 04 September 2017 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

Berdasarkan hasil Observasi peneliti menunjukkan bahwa respon anak pada saat evaluasi pembelajaran sangat baik, hal ini terlihat ketika guru bertanya anak-anak sudah bisa menjawabnya, dan anak-anak dapat mengingat kegiatan pembelajaran yang guru berikan pada hari ini.<sup>14</sup>

**d. Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

Berikut ini penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan sosial emosional anak di kelas A (usia 4-5 Tahun) yang berjumlah 13 anak. berikut hasil deskripsi observasi perkembangan sosial emosional melalui metode proyek:

1. Perkembangan awal sosial emosional Alya dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa alya Masih Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek, Alya sudah dapat memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau berbagi dan

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada tanggal 04 September 2017 di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan

membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Alya sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Alya sudah dapat berkembang sangat baik.

2. Perkembangan awal sosial emosional Nadhif dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Nadhif belum berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek, Nadhif sudah dapat memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau berbagi dan membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Nadhif sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Nadhif sudah dapat berkembang sesuai harapan.

3. Perkembangan awal sosial emosional Auragha dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa auragha belum berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang belum

berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek, Auragha sudah dapat memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau berbagi dan membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Auragha sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Auragha sudah dapat berkembang sesuai harapan.

4. Perkembangan awal sosial emosional Dodi dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa dodi belum berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek, Dodi sudah dapat memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau berbagi dan membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Dodi sesuai

dengan indikator capaian perkembangan anak maka Dodi sudah dapat berkembang sangat baik.

5. Perkembangan awal sosial emosional Hafidz dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Hafidz masih berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang masih berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek, Hafidz masih berkembang dalam memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau berbagi dan membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Hafidz sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Hafidz Masih berkembang.

6. Perkembangan awal sosial emosional Intan dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Intan belum berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan

berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek, Intan sudah dapat memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau berbagi dan membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Intan sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Intan sudah dapat berkembang sesuai harapan.

7. Perkembangan awal sosial emosional Talita dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Talita berkembang sangat baik, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang berkembang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek, intan sudah dapat memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau berbagi dan membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Talita sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Talita sudah dapat berkembang sangat baik.

8. Perkembangan awal sosial emosional Kayisah dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa Kayisah belum berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek, Kayisah sudah dapat memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau berbagi dan membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh Kayisah sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka Kayisah sudah dapat berkembang sesuai harapan.
9. Perkembangan awal sosial emosional Khodijah dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa khadijah sudah berkembang sesuai harapan, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang berkembang sesuai harapan sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek,

khadijah sudah dapat memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau berbagi dan membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh khadijah sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka khadijah sudah dapat berkembang sangat baik.

10. Perkembangan awal sosial emosional Kevin dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa kevin belum berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek, kevin sudah dapat memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau berbagi dan membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh kevin sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka kevin sudah dapat berkembang sesuai harapan.

11. Perkembangan awal sosial emosional Muhammad Alif dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di

TK Kartika menunjukkan bahwa alif masih berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang masih berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek, alif masih berkembang dalam memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau berbagi dan membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh alif sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka alif Masih Berkembang .

12. Perkembangan awal sosial emosional Muhammad Fadil dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa fadil mulai berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek, fadil sudah dapat memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau

berbagi dan membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh fadil sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka fadil sudah dapat berkembang sesuai harapan.

13. Perkembangan awal sosial emosional Muhammad Naufal dari data prasurvey dalam kegiatan pembelajaran proyek yang dilaksanakan di TK Kartika menunjukkan bahwa naufal sudah berkembang sesuai harapan, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan anak yang berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada perkembangan sosial emosional anak, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan berperilaku prososial. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek, naufal sudah dapat memahami peraturan disiplin, bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan, bekerjasama dengan temannya, mau berbagi dan membantu temannya, menunjukkan rasa empati dengan orang lain. Berdasarkan perkembangan yang telah dicapai oleh naufal sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak maka naufal sudah dapat berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak dapat dikembangkan melalui metode proyek di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat hasil penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Akhir Observasi Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (4-5 Tahun) Melalui Metode Proyek Pada Kelompok A Di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan**

No	Nama	Aspek Perkembangan					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Alya Widodo Putri	BSB	MB	BSB	BSB	BSH	BSB
2	Arifian Nadhif	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
3	Auraga Ramadhan	BSH	MB	BSH	BSB	BSH	BSH
4	Dodi Manulang	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
5	Hafidz Maindafiq A.	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
6	Intan Zakhiyah Rahma	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
7	Jeysilah Talita Safiqah	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSB
8	Kayisah dania rahmah	BSH	BSH	MB	BSB	BSH	BSH
9	Khodijah Dzilfa Sakkiyah	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
10	Kevin	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
11	Muhammad Alif S.	MB	BSH	MB	MB	BSB	MB
12	Muhammad Fadil	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
13	M. Naufal Khafka	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB

*Sumber: Observasi di TK Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan*

Keterangan Angka:

1. Memahami peraturan dan disiplin
2. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman
4. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif
5. Memiliki rasa empati dengan teman<sup>15</sup>

Keterangan Penilaian:

1. BB : Belum Berkembang, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam scor 50-59 dengan(\*)
2. MB : Masih Berkembang, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam scor 60-69 dengan (\*\*)
3. BSB :Berkembang Sangat Baik, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam scor 70-79 dengan (\*\*\*)
4. BSH :Berkembang Sesuai Harapan, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam scor 80-89 dengan (\*\*\*\*).<sup>16</sup>

Berdasarkan dari data hasil observasi diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa guru di TK Kartika Fajar Baru sudah mampu menerapkan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, khususnya pada anak kelompok A (usia 4-5 Tahun). Terbukti dengan anak-anak sudah banyak yang berkembang sesuai harapan, dalam menunjukkan rasa antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran kegiatan proyek dan sudah dapat mengembangkan rasa empati dan peduli dengan sesama sesuai dengan tingkat capaian perkembangan yang diharapkan.

---

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

<sup>16</sup> Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Jati Agung Lampung selatan, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek yang pertama kali dilakukan guru adalah menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek, menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek, menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek, menetapkan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

Dengan melakukan langkah tersebut maka melalui metode proyek akan dapat membangun rasa kerjasama anak diantara anggota kelompoknya, melatih rasa tanggung jawab anak, melatih rasa percaya diri anak, serta meningkatkan kompetensi sosial anak sehingga anak yang sebelumnya tidak aktif dalam kegiatan maupun lingkungan sosial disekitarnya menjadi lebih aktif karena mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.

## B. Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dapat dilakukan melalui metode proyek. Mengingat betapa pentingnya mengembangkan sosial emosional anak sejak dini sebagai bekal untuk dapat diterima pada kelompok sosial yang lebih luas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya meningkatkan intensitas pembelajaran dengan metode proyek, sehingga sikap sosial emosional anak dapat terus dibina dan dikembangkan.
2. Guru sebaiknya mengurangi peran dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak-anak dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta potensi, bakat dan kemampuan yang anak-anak miliki akan semakin terasah.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya pada pembaca dan umumnya. Atas segala kehilafan penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Hurlock Elizabeth, 2000, *Perkembangan anak edisi keenam* Jakarta, Erlangga
- Cristianti,Martha, 2011. *Pembelajaran Anak Usia dini Dengan Pendekatan proyek*, Bandung:Majalah dinamika
- Darningsih,Umik, 2013, *Upaya Meningkatkan Kemandiriana Anak Melalui Metode Proyek Pada Kelompok A TK Pertiwi 01 Kaliwuluh Kabupaten Karang Anyar* (Diss. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)
- Departemen Agama RI, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta,Gema Riasalah Pers
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta,Sinar Grafika
- Deswika,Elda, 2016, *Hubungan Penggunaan Metode Proyek Dengan Sikap Kooperatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al-Ikhlas Padang Manis Pesawaran Tahun Pelajaran 2014/2015* (Diss. Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan)
- Djamarah,Saiful Bahri dan Zanin,Aswan, 2003, *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta Rineka Cipta
- Hasibuan Moejiono, 2002, *Proses Belajar Mengajar* , Bandung, Remaja Rosdakarya
- Hamalik,Oemar, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : Bumi Aksara
- Hildayani,Rini,dkk.2011. *Psikologi Perkembangan edisi pertama* Jakarta: Universitas Terbuka
- Imam Suprayogo Dan Tobroni, 2001, *Metodologi penelitian Sosial Agama*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Isjoni, 2010, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung, Alfabeta.
- Juntika N Achmad dan Mubiar Agustin, 2013, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja* bandung, Refika Aditama

- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara)
- Muhibbinsyah, 2008, *Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Ningsih, Mirna Purnama, 2013, *Efektivitas Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Diss. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan),
- Nurani Sujiono, Yuliani. 2009, *konsep Dasar Pendidikan Anak usia dini* Jakarta, PT. Indeks
- Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni, 2006, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* Jakarta, Universitas Terbuka.
- Patmonodewo, Soemantri, 2003, *Pendidikan Pra Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Pattillima, Hamid, 2005, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- Rahayu, Tri, 2014, *Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek Pada Anak TK A di TK IT Ibnu Khaldun Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul*, (Diss. Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan)
- R, Moeslichatoen, 2004, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* Jakarta, Rineka Cipta
- Suyadi, 2010, *Psikologi Belajar PAUD* Jakarta, Pedagogia
- Santoso, Soegeng, 2002, *Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta, Citra Pendidikan
- Sukardi, 2003, *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung, alfabeta
- Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Karya Press)
- Sugiyono, 2010, *Proses Metode Penelitian*, (Semarang, ANF Bina Karsa)

Sutrisno Hadi, 1989, *metodologo reseach* , Yogyakarta: andi Offset

Suharsimi Arikunto, 1989, *Proses Penelitian*, Jakarta: Bina aksara

Trianto, 2011, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group

Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* Jakarta: Rajawali Pers

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2010, Yogyakarta, Bening

Wena,Made, 2008, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* , Jakarta:Bumi Aksara

W. Santrock, Jhon. 2012, *Life Span Development(Perkembangan masa hidup)*edisi ketiga belas jilid 1, (Jakarta: Erlangga).

